



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMTING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Julia Marsena^{1)*}, Masyhuri²⁾, Mila Noviana³⁾

¹²³Universitas Mataram

E-mail: juliamarsena133@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurang efektifnya proses pembelajaran yang berlangsung di kelas serta rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *probing prompting* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian berjumlah 180 siswa kelas XI IPS SMAN 3 Mataram. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *simple random sampling* setelah dilakukan penyepadanan kelas, sehingga terpilih kelas XI IPS-6 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS-3 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes uraian yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji T two *Independent Sample* dengan bantuan SPSS 26.0 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 88,17 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 80,00. Hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar sosiologi siswa di SMAN 3 Mataram.

Kata Kunci: *Probing Prompting*; Media Gambar; Hasil Belajar

ABSTRACT

Low student learning outcomes are attributed to ineffective classroom learning processes and limited student engagement in learning activities. This study aimed to determine the effect of the *probing prompting* learning model assisted by picture media on students' learning outcomes in sociology. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a *pretest-posttest control group design*. The population consisted of 180 eleventh-grade social science students at SMAN 3 Mataram. The sample was selected through a simple random sampling technique after class matching had been conducted, resulting in class XI IPS-6 as the experimental group and class XI IPS-3 as the control group. The research instrument was an essay test that had been previously tested for validity and reliability. Data analysis included descriptive statistics, normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing using the Independent Samples t-test with the assistance of SPSS 26.0 *for Windows*. The results revealed that the mean learning outcome score of students in the experimental class was 88.17, which was higher than that of the control class at 80.00. The hypothesis testing showed a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference in learning outcomes between the two groups. Therefore, it can be concluded that the implementation of the *probing prompting* learning model assisted by picture media has a positive effect on students' sociology learning outcomes at SMAN 3 Mataram.

Keywords: *Probing Prompting*; Picture Media; Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Salah satu alat yang menjadi indikator guna menilai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami ide maupun gagasan dalam belajar adalah hasil belajar (Widodo, Sukardi, & Wahidah, 2024). Kemampuan siswa dalam memahami konsep dalam belajar berkontribusi penting terhadap hasil belajar mereka (Hawa dkk., 2023). Menurut Magfirah dkk. (2023) hasil belajar berfungsi sebagai aspek yang sangat berarti karena dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Namun realitanya, hasil belajar siswa yang telah diperoleh tidak selalu sesuai harapan dan tidak selalu baik (Murdani, Sukardi, & Handayani, 2022). Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa masih banyak mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Bafadal, Sukardi, & Nursaptini, 2022). Penelitian Sustrisna (2020) menemukan bahwa capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi masih rendah, di mana hanya 47% siswa yang berhasil memenuhi kriteria pembelajaran, sedangkan 53% lainnya belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini diperkuat diperkuat oleh hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa 82% siswa Indonesia berada di bawah kompetensi minimum matematika dan 75% berada di bawah standar membaca. Data tersebut mengindikasikan bahwa capaian hasil belajar peserta didik secara nasional masih relatif rendah (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa cukup beragam seperti rendahnya minat belajar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran (Wungow dkk., 2023); kurangnya dorongan belajar, keterampilan belajar yang belum optimal, serta minimnya konsentrasi dan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran (Aslimaliyah, Keriyan, & Nugroho, 2025). Pada kegiatan pembelajaran guru cenderung tidak melibatkan siswa, bersifat hafalan, tidak kontekstual, kurang optimal dan membosankan (Murdani, Sukardi, & Handayani, 2022). Selain itu, pembelajaran masih berorientasi *teacher centred*, gaya belajar yang monoton, serta masih menggunakan cara mengajar yang membuat siswa hanya menjadi penerima materi (Utomo, 2020). Selanjutnya penggunaan media belajar yang tidak menarik juga akan dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi buruk (Utami, 2020).

Kondisi serupa juga ditemukan di SMAN 3 Mataram. Berdasarkan data hasil Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran sosiologi, sebanyak 16 dari 36 siswa atau sekitar 44,4% memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75. Sementara itu, hanya 20 siswa atau 55,6% yang telah mencapai KKTP. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh rendahnya motivasi dan kedisiplinan belajar, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang optimal. Selain itu, penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan minat belajar serta partisipasi aktif siswa selama pembelajaran belum berkembang secara maksimal.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran *probing prompting*. Manopo dkk. (2022) mengemukakan bahwa model *probing prompting* menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui pemberian pertanyaan yang menggali dan menuntun proses berpikir. Keterlibatan siswa dalam merumuskan serta mengembangkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar (Pratiwi dkk., 2019). Hal ini didukung oleh



beberapa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model *probing prompting* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Dachi & Harahap, 2025; Fikri & Manap, 2024); berpikir kreatif dan berpikir kritis (Qudsiyah dkk., 2022); berpikir kritis dan hasil belajar (Siskayanti, Nurhidayati, & safnowandi, 2020); prestasi belajar (Holillah & Romlah, 2022; Setiawati, Sudiarta, & Ardana, 2019); keaktifan belajar (Sayekti & handayani, 2022); komunikasi siswa (Eriyanto & Dewi, 2024; Suyani & Wulandari, 2020). Meskipun demikian, masih ditemukan kelemahan dari model *probing prompting* ini yaitu apabila jumlah siswa banyak, proses pembelajaran akan memerlukan waktu lebih lama, dan siswa yang kurang percaya diri cenderung merasa takut ketika diberi pertanyaan (Tyas & Cahyono, 2023). Kelemahan dari model *probing prompting* dapat diminimalisir dengan menggunakan media, salah satunya dengan memanfaatkan media gambar dalam proses kegiatan belajar (Astriani dkk., 2019). Media gambar mampu menyajikan materi secara lebih konkret dan mudah dipahami sehingga membantu siswa memperoleh gambaran awal mengenai materi yang dipelajari (Rahman, Setyawati, & Wati, 2023). Kondisi tersebut dapat memudahkan siswa dalam merespons pertanyaan yang diberikan, meningkatkan kepercayaan diri untuk mengemukakan jawaban, serta mengurangi waktu yang diperlukan guru untuk memberikan penjelasan tambahan. Dengan demikian, integrasi model *probing prompting* dengan media gambar dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga penggunaan waktu pembelajaran menjadi lebih optimal (Handayani & Abadi, 2020).

Walaupun kajian-kajian yang dijabarkan di atas telah banyak memanfaatkan model *probing prompting* diberbagai bidang studi, namun belum ada yang secara khusus menerapkan model ini dengan mengkolaborasikannya melalui pemanfaatan media gambar dalam kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran sosiologi masih jarang ditemukan. Beberapa penelitian sebelumnya menerapkan model *probing prompting* tanpa penggabungan media sebagai perantara dalam kegiatan belajar (Wulandari, Nugroho, & Firduansyah, 2024; Saputri, Arbani, & Putra, 2024); atau sekadar mengevaluasi seberapa baik media gambar bekerja dalam konteks berbagai mata pelajaran seperti IPA, Matematika, Biologi (Nurahmani dkk., 2025; Sumiati dkk., 2022; Tanjung & Khairuddin, 2024). Oleh karena itu, letak keterbaharuan dalam penelitian yaitu kombinasi penggunaan model *probing prompting* berbantuan media gambar, khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Sejalan dengan hal tersebut, dalam pendekatan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran *probing prompting* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* dan rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas XI SMAN 3 Mataram yang berjumlah 180 siswa dan tersebar pada lima kelas, yaitu XI IPS-2, XI IPS-3, XI IPS-4, XI IPS-5, dan XI IPS-6. Sebelum penentuan sampel, dilakukan penyepadan kelas berdasarkan kriteria yaitu jumlah peserta didik, waktu belajar, materi pembelajaran, hasil belajar, dan guru yang mengajar. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *simple random sampling*, sehingga terpilih kelas XI IPS-6 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS-3 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *probing prompting* berbantuan media gambar, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional (Ary dkk., 2010).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai efektivitas hasil belajar sosiologi berupa soal uraian. Selanjutnya dilakukan uji validitas instrument dengan uji ahli

melalui tahapan; 1) membuat kisi-kisi instrument soal; 2) berkonsultasi dengan dosen ahli; 3) merevisi jika ada; 4) melakukan uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan ini kemudian di uji korelasinya dengan korelasi *product moment* data dinyatakan valid apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ (Janna & Harianto, 2021). Selanjutnya uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Crobanch Alpha*. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,5$ maka instrumen dikatakan reliabel. Data yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan kriteria reliabilitas, yaitu 0,00-0 (sangat rendah); 0,21-0,40 (rendah); 0,41-0,60 (sedang); 0,61-0,80 (tinggi); 0,81-1,00 (sangat tinggi) (Azizah dan Budijasturi, 2022). Instrumen yang dibuktikan valid dan realiable layak dipakai saat proses pengumpulan data penelitian. Selanjutnya analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Uji persyaratan meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan bantuan SPSS versi 26. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikasinya $< 0,05$ dengan taraf signifikan 5% maka ada pengaruh model *probing prompting* berbantuan media gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, uji persyaratan meliputi uji normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis melalui uji tes parametrik berupa *T two independent sample*.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen dilakukan melalui uji ahli dan uji coba lapangan. Uji ahli dilaksanakan dengan memberikan instrumen soal kepada ahli pembelajaran sosiologi untuk mengetahui validitas instrumen dan kualitasnya. Hasil uji ahli memberikan nilai 85 untuk instrumen penelitian. Hal ini menandakan bahwa kualitas instrumen soal uraian sangat layak digunakan. Validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment*. Kriteria validitas instrumen dinyatakan valid apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Rangkuman hasil uji validitas divisualisasikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Person Correlation	Nilai Sig	Keterangan	Interprestasi
1	0,498	0,002	Valid	Cukup
2	0,554	0,001	Valid	Cukup
3	0,735	0,000	Valid	Tinggi
4	0,891	0,000	Valid	Sangat Tinggi
5	0,713	0,000	Valid	Tinggi

(Sumber: Hasil Olah Data Primer (2026))

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen soal uraian valid karena nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha*. Kriteria pengambilan keputusan yakni apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 2.



Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Posttest (uji coba lapangan)	0,706	Realibel

(Sumber: Hasil Olah Data Primer (2026))

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa 5 butir soal uraian dinyatakan realibel karena nilai *Cronbach Alpha* 0,706 > 0,60. Kriteria instrumen termasuk dalam kategori tinggi karena koefisien reliabilitasnya pada rentang 0,61-0,80. Dengan demikian, instrumen soal layak untuk digunakan.

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum diuji hipotesis, diberlakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis melalui uji normalitas dan homogenitas. Pada uji normalitas dilakukan pengujian melalui *KolmogrovSmirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikasinya > 0,05. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 3 berikut.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelas	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Kontrol-Konvensional	0,200	Berdistribusi normal
Eksprimen <i>Probing Prompting</i>	0,200	
Media Gambar		

(Sumber: Hasil Olah Data Primer (2026))

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing sebesar 0,200 > 0,05. Oleh karena itu, data dari kedua kelas dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya homogenitas menggunakan uji *Levene*. Data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji homogenitas divisualisasikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Berdasarkan Rata-rata	,246	1	66	,622
	Berdasarkan Median	,192	1	66	,663
	Berdasarkan median dengan penyesuain derajat kebebasan (df)	,192	1	65,811	,663
	Berdasarkan rata-rata yang dipangkas	,212	1	66	,646

(Sumber: Hasil Olah Data Primer (2026))

Berdasarkan tabel 4. di atas, hasil uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi berdasarkan rata-rata 0,622, berdasarkan median memperoleh nilai signifikansi 0,663, berdasarkan median dengan penyesuaian derajat kebebasan memperoleh nilai signifikansi 0,663, dan berdasarkan rata-rata yang dipangkas 0,646. Hasil dari uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh data memperoleh nilai signifikansi > 0,05 sehingga data dapat dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis, data dari kedua kelas berdistribusi normal. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji T *Two Independen Sampel* Jika probabilitasnya nilai signifikasinya (2-tailed) $< 0,05$ dengan taraf signifikan 5% maka ada pengaruh. Hasil uji hipotesis terdapat tabel 5 Berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Kelas	SPSS26.0			Keterangan	
	Mean	Min	Max	Sig	T
Kontrol Konvensional	80,00	75	85	0,000	12,311
Eksprimen <i>Probing Promting</i> Media Gambar	88,17	83	95		

(Sumber: Hasil Olah Data Primer (2026))

Berdasarkan tabel 5. di atas, dapat peneliti lihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Dari nilai tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sosiologi antara kelas eksperimen yang menggunakan model *probing prompting* berbantuan media gambar dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Selain itu, dari tabel tersebut juga terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) dari kelas eksperimen (88,17) lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol (80,00). Oleh karena itu, hasil data dapat diartikan bahwa model yang berpengaruh adalah model pembelajaran *probing prompting* berbantuan media gambar.

Pengujian hipotesis menggunakan uji T *two Independen Sampel* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sosiologi antara kelas yang menerapkan model *probing prompting* berbantuan media gambar dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar sosiologi, yang dapat dilihat dari selisih rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengaruh ini muncul karena penggunaan model *probing prompting* dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Tidak hanya itu, penggunaan media gambar juga mampu meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak monoton.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Degina (2023) yang menunjukkan bahwa model *probing prompting* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Baihaiki (2023) bahwa model *probing prompting* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kasi (2023) mengemukakan bahwa keikutsertaan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi yang dipelajari. Melalui aktivitas bertanya, berdiskusi, mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata, serta mengonstruksi pemahaman secara mandiri, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna (Syafuruddin dkk., 2020). Temuan tersebut diperkuat oleh Sehol (2022) yang menunjukkan bahwa model *probing prompting* mampu meningkatkan keterlibatan siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.



Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejalan dengan temuan Rengganis, Sukardi, dan Noviana (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Keaktifan tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Noviana, Nursaptini, & Firmansyah, 2025). Temuan ini didukung oleh Noviana, Maftuh, dan Wilodati (2022) yang menjelaskan bahwa interaksi sosial yang positif antarsiswa dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas pembelajaran (Noviana, Sumitro, & Anfasah, 2026). Tingginya keterlibatan siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar. Anfasah, Sukardi, dan Noviana (2025) menyatakan bahwa motivasi belajar mendorong antusiasme, rasa ingin tahu, dan upaya siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, Usnalillah, Sukardi, dan Masyhuri (2023) mengemukakan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan capaian belajar. Temuan tersebut diperkuat oleh Sansnika dkk. (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Di samping itu, Yuniarti, Sukardi, dan Noviana (2025) menemukan bahwa kemandirian belajar siswa turut mendukung keberhasilan belajar. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan model *probing prompting* dalam meningkatkan hasil belajar tidak terlepas dari karakteristik model yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model ini memiliki sejumlah keunggulan, antara lain mendorong keaktifan siswa, meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis, memperkuat interaksi antara guru dan siswa, membantu siswa menemukan jawaban melalui pertanyaan yang terarah, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Secara konseptual, model *probing prompting* selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Masgumelar dan Mustaf (2021) menjelaskan bahwa teori konstruktivisme bertujuan mengoptimalkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Santrock yang menyatakan bahwa pembelajaran akan berlangsung lebih optimal apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri (Isti'adah, 2020). Efektivitas model *probing prompting* dalam meningkatkan hasil belajar juga didukung oleh kemampuan siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata. Temuan Noviana dan Utomo (2025) menunjukkan bahwa bahan ajar sosiologi yang dikembangkan berdasarkan fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Noviana dan Komariah (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran sosiologi yang mengintegrasikan kearifan lokal mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan antusiasme belajar, serta membantu peserta didik memahami materi melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Senada dengan hal tersebut, Noviana, Malihah, dan Komariah (2023) menjelaskan bahwa berbagai perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang relevan sehingga membantu siswa memahami konsep-konsep sosiologi secara lebih kontekstual dan bermakna. Karakteristik tersebut sejalan dengan model



probing prompting yang mengarahkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan fenomena sosial di lingkungan mereka. Dengan demikian, model *probing prompting* tidak hanya mengaktifkan proses berpikir siswa, tetapi juga membantu membangun pemahaman yang lebih bermakna terhadap konsep-konsep sosiologi sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai hasil penelitian terdahulu. Manoppo dkk. (2022) menyatakan bahwa model *probing prompting* mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Wulandari dan Mashari (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model *probing prompting* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut diperkuat oleh Fembriani dan Gewahni (2021) yang mengemukakan bahwa model *probing prompting* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan model *probing prompting* dalam meningkatkan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh tingginya keterlibatan dan interaksi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Keberhasilan tersebut akan semakin optimal apabila didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, Masyhuri dkk. (2023) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian Hernanda dkk. (2026) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran yang dipadukan dengan media pembelajaran. Selain itu, Sari, Sukardi, dan Masyhuri (2022) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, media gambar berperan sebagai sarana pendukung dalam penerapan model *probing prompting*. Penggunaan media gambar membantu menyajikan informasi secara lebih konkret sehingga memudahkan siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Magdalena dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, Suyani dan Septiyani (2020) mengemukakan bahwa media gambar memudahkan siswa memahami materi sehingga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, temuan-temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa media gambar dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung penerapan model *probing prompting*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* berbantuan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Rata-rata nilai pada kelas eksperimen yang menggunakan media gambar menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penerapan model *probing prompting* yang diintegrasikan dengan media gambar juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, serta aktivitas pembelajaran yang melibatkan tanya jawab secara intensif mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anfasah, R. M., Sukardi, & Noviana, M. (2025). Pengaruh Model Flipped Problem Based Learning (FPBL) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2), 1037-1046.
- Ary, D., Jacobs, LC, Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). *Pendahuluan dalam Penelitian Edisi ke-8. Kanada: wadsworth Cengage Learning*, 8 (8), 1-320
- Asmaliyah, F., Keriyan, N. M. I., & Nugroho, S. (2025). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 840-850.
- Azizah, Z. N., & Budijastuti, W. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Keterampilan Literasi Sains Pada Submateri Sistem Peredaran Darah Manusia. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(1), 89-97.
- Bafadal R., Sukardi, & Nursaptini (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Resitasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(3), 425-460
- Baihaki, I. (2023). Implementasi Model Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas III Mi Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2022-2023. *Ibtidaiyah Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 45-57.
- Dachi, S. W., & Harahap, T. H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 6(2), 99-108.
- Degina, D. (2023). Efektivitas Model *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Karya Teladan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 55-63.
- Erianto, S., & Dewi, H. L. (2024, December). Efektivitas Model Pembelajaran Probing Prompting Berbasis STEM Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Bangun Datar. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 4, pp. 421-428).
- Fembriani, F., & Gewahi, M. (2021). Pengaruh Model Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 61-68.
- Fikri, M. H. N., & Manap, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 2 KOPANG. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2), 86-95.
- Handayani, N. P. R., & Abadi, I. G. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 120-131.
- Hawa, E. E., Sukardi, S., Wahidah, A., & Suryanti, N. M. N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebagai Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Podcast. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4959-4969.
- Hernanda, H. A., Suryanti, N. M. N., Sumitro, S., & Masyhuri, M. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry berbantuan Pictorial Riddle untuk meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Labuapi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1), 29-34.



- Holillah, W., & Romlah, S. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Probing Prompting Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurrezky Hasanah Ciparay. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 1(1), 31-38.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. <https://osf.io/preprints/v9j52/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). *Data hasil belajar siswa nasional terbaru: Rapor Pendidikan*. Pusat Standar Dan Kebijakan Pendidikan (PSKP). Kemendikbudristek.
- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA*, 3(2), 334-346.
- Manoppo, R., Pomalato, S. W. D., Zakiyah, S., & Puloo, M. M. L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segiempat. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 93-99.
- Masyhuri, M., Suud, S., Ilyas, M., & Nursaptini, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 54-58.
- Murdani, MH, Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh model problem based learning dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 7 (3c), 1745-1753.
- Noviana, M., & Komariah, S. (2022). Project Based Learning (PjBL) Model Integration of Sasak Ethnic Nenun Local Wisdom in Sociology Subjects. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 14(2), 11-26.
- Noviana, M., Malihah, E., & Komariah, S. (2023). The Impact Of Mandalika Circuit Development On Socio-Cultural Changes: A Systematic Literature Review. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial*, 15 (1), 32.
- Noviana, M., Sumitro, S., & Anfasah, R. M. (2026). Repositioning vocational education within a tourism-led regional skills ecosystem: The case of SMK Negeri 1 Praya after the Mandalika Circuit development. *English and Tourism Studies*, 4(1), 7-17. <https://doi.org/10.59535/ets.v4i1.666>
- Noviana, M., & Utomo, J. (2025). Teaching Materials in Sociology Learning From Various Variables in High School. *SocioEdu: Sociological Education*, 6(2), 159-167.
- Noviana, M., Maftuh, B., & Wilodati, W. (2022). Friendly Feeling Sebagai Modal Sosial Siswa Dalam Warga Sekolah Multikultural Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 380.
- Noviana, M., Nursaptini, N., & Firmansyah, A. F. A. (2025). Pembelajaran Digital di Perguruan Tinggi: Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa dalam Penggunaan LMS Berajah. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2), 981-990.
- Noviana, M., Sukardi, S., & Suryanti, N. M. N. (2020). Learning Process During Covid-19 Pandemic From Various Variables In Senior High School. *SAR Journal-Science and Research*, 3(4), 160-165.
- Pratiwi, R., Hikmawati, H. & Gunada, I. W. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Probing prompting* Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(2), 213-220.



<https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1207>

- Qudsiyah, L., Hermanto, D., & Liesdiani, M. (2022). Probing-Prompting Pengaruh Model Probing-Prompting Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa pada Materi Statistika. *Jurnal Cendekia*, 6(2), 1818-1829.
- Rahman, B.O., Setyawati, R. D., & Wati, L. (2023, November). Penerapan Model PBL Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III SDN 01 Tlogosari Kulon, In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (Vol. 1, No. 2, pp. 2483-2490).
- Rengganis, A. P., Sukardi, & Noviana, M. (2025). Pengaruh Metode *Window Shopping* Berbantuan Media Padlet Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2), 1019-1027. <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i2.15313>
- Sari, A. I. Y., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Aplikasi Hybrid Learning berbantuan Edmodo terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 414-423.
- Saputri, C., Arbani, W., & Putra, M. M. (2024). Pengaruh Model Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Sasnika, E., Masyhuri, M., Nursaptini, N., Suryanti, N. M. N., & Supraini, D. (2024). Penerapan model cooperative learning tipe everyone is teacher here untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran sosiologi SMAN 1 Narmada. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2199-2206.
- Sayekti, S. P., & Handayani, C. T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII SMP IT Darus Solihin Depok. *ASWAJA*, 3(1), 14-22.
- Setiawati, D. O., Sudiarta, I. P., & Ardana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Index Card Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan*
- Sehol, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel pada Makhluk Hidup di Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Buru Kecamatan Waplau. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 701-708.
- Suyani, N. M. F., & Wulandari, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Model Probing Prompting Terhadap Komunikasi Matematika Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 379-389.
- Sutrisna, S. (2020). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Melalui Penenrapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Di Kelas XII IPS 7 Semester I SMAN 5 KOTA JAMBI. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 162-175.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (1), 30-41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Sumiati, K., Yumiati, Y., & Sutiarso, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Dan Self Confidence Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 1-14.



- Siskayanti, W. D., Nurhidayati, S., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Model Problem Based Instruction Dipadu dengan Teknik Probing Prompting terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 2(2), 94-112.
- Tanjung, S., & Khairuddin, R. (2024) Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Gambar Pada Materi fungi (Jamur) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta PAB 8 Seantis. *Journal Bionatural*, 11(1), 38-44.
- Tyas, R. S., & Cahyono, G. (2023). Penggunaan Metode Probing Prompting dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 61-71.
- Umbara, I. A. A. P., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 174-186.
- Usnalillah, N. D., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2023). Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1183-1189.
- Utami, Y. S. (2020). Research & Learning In Primary Education Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Research. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 1(2), 1-6.
- Utomo, H. (2020). Penerapan media quizizz untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran tematik siswa kelas iv sd bukit aksara semarang. *Jurnal kualitas pendidikan*, 1(3), 37-43.
- Wulandari, K., Nugroho, A., & Firduansyah, D. (2024). Model Pembelajaran Probing Promting Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Linggau Journal Science Education*, 4(1), 251-259.
- Widodo, R., Sukardi, S., & Wahidah, A. . (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Berbantuan Pamflet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (3), 1797-1803.
- Wungow, I. M., Lengkong, J. S. J., & Sumual, S. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Vidio Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Tomohon. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 219-226.
- Yuniarti, R., Noviana, M., & Sukardi, S. (2025). Hubungan revolusi pembelajaran digital terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di kota mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2), 1000-1009.